

ANALISIS PENGGUNAAN RODA KLOP KB SEBAGAI ALAT BANTU PENGAMBILAN KEPUTUSAN KONTRASEPSI BAGI MAHASISWA KEBIDANAN

Atik Farokah¹, Ringgih Swasmita Anggardini², Rista Ayu Erviana³

^{1,2,3}Institut Imu Kesehatan Bhakti Wiyata

E-mail: atik.farokah@iik.ac.id

Abstrak

Roda KLOP KB merupakan alat bantu dalam memilih metode kontrasepsi yang sesuai berdasarkan kondisi kesehatan calon akseptor KB. Alat bantu ini belum dimanfaatkan secara maksimal. Sebagai calon provider, tidak semua mahasiswa kebidanan diperguruan tinggi mendapatkan informasi mengenai Roda KLOP KB. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penggunaan Roda KLOP KB sebagai alat bantu pengambilan keputusan kontrasepsi bagi mahasiswa kebidanan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 57 mahasiswa kebidanan yang sudah mendapatkan mata kuliah KB dan Pelayanan Kontrasepsi. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara dan kuesioner dianalisis menjadi uraian dan ringkasan kemudian ditarik kesimpulan yang sesuai dengan rumusan masalah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 94,7% mahasiswa kebidanan memiliki pemahaman yang baik tentang fungsi Roda Klop KB setelah diberikan edukasi mengenai Roda KLOP. Kesimpulannya, Roda KLOP KB merupakan alat yang efektif dalam membantu pengambilan keputusan kontrasepsi, namun diperlukan peningkatan sosialisasi dan pelatihan lebih lanjut di kalangan mahasiswa kebidanan untuk memaksimalkan penggunaannya.

Kata kunci : Roda KLOP KB, kontrasepsi, pengambilan keputusan, mahasiswa kebidanan.

Abstract

The KLOP KB Wheel is a decision-making tool designed to help in selecting appropriate contraceptive methods based on the health conditions of prospective family planning acceptors. However, this tool has not been fully utilized. As future providers, not all midwifery students in higher education receive information about the KLOP Wheel for FP. This study aims to analyze the use of the KLOP Wheel as a contraceptive decision-making aid among midwifery students. The study employs a qualitative descriptive method. The sample consists of 57 Midwifery Students who have taken the Family Planning and Contraceptive Services course. The sampling technique used was purposive sampling. Data collection methods included interviews and documentation. Data analysis techniques were performed by summarizing and describing the results of interviews and questionnaires, followed by drawing conclusions in accordance with the research questions. The results of this study show that 94.7% of Midwifery Students have a good understanding of the function of the KLOP Wheel for FP after receiving education about it. In conclusion,

the KLOP Wheel is an effective tool in assisting contraceptive decision-making; however, there is a need for increased socialization and further training among midwifery students to maximize its usage

Keywords : KLOP KB Wheel, contraception, decision-making, midwifery students

LATAR BELAKANG

Konseling dalam pelayanan Keluarga Berencana (KB) merupakan proses komunikasi yang dilakukan oleh penyedia layanan (*provider*) yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang baik kepada klien yang membutuhkan bantuan KB. Tujuan utama konseling KB adalah memberdayakan klien untuk membuat keputusan tentang jenis kontrasepsi yang paling sesuai dengan kondisi kesehatan mereka, serta menyiapkan mereka untuk mengambil bagian dalam program keluarga berencana (Nur Sitiyaroh, 2023).

Dalam memberikan konseling, *provider* sering menggunakan alat bantu untuk mempermudah komunikasi dan pemahaman. Alat bantu ini berfungsi untuk menyajikan informasi secara visual dan terstruktur sehingga klien dapat dengan mudah memahami berbagai pilihan metode kontrasepsi yang tersedia. Salah satu alat bantu yang selama ini sering digunakan oleh *provider* saat memberikan konseling adalah menggunakan *flipchart*. Alat Bantu Pembuat Keputusan (ABPK). *Flipchart* ABPK berisi semua informasi tentang alat kontrasepsi. Namun, ditemukan bahwa konseling menggunakan ABPK memberikan informasi yang terlalu banyak kepada masyarakat, sehingga kurang efektif dalam menentukan metode kontrasepsi yang sesuai (BKKBN, 2019). Salah satu alternatif untuk menyampaikan pengetahuan tentang KB selain ABPK adalah Roda KLOP KB.

Pada tahun 2014, WHO membuat suatu modifikasi alat bantu konseling KB yaitu berupa *WHO Wheel Criteria* atau diagram lingkaran kriteria kelayakan medis. Alat bantu konseling ini merupakan modifikasi dari hasil publikasi resmi WHO yaitu *Medical Eligibility Criteria for Contraceptive Use (MEC) 5th edition 2015 Update*. Hasil modifikasi ini kemudian digunakan sebagai pedoman dan rekomendasi terkait tingkat keamanan metode kontrasepsi untuk klien dengan kondisi medis dan karakteristik khusus dalam pelayanan.

Alat ini kemudian diadaptasi di Indonesia yang dikenal dengan nama Roda KLOP KB (Kriteria Kelayakan Medis Kontrasepsi). Roda KLOP KB memberikan informasi kepada *provider* dan mahasiswa kebidanan dalam memberikan penyuluhan dan konseling kontrasepsi yang aman untuk calon akseptor. Namun, alat bantu ini belum dimanfaatkan secara maksimal (Sinta Kiki Amelia, 2024). Terbatasnya informasi tentang Roda KLOP KB membuat *provider* dan mahasiswa kebidanan mungkin mengalami kesulitan dalam memberikan panduan pemilihan kontrasepsi yang tepat sesuai kebutuhan klien.

Sebagai calon *provider*, tidak semua mahasiswa kebidanan di perguruan tinggi mendapatkan informasi tentang Roda KLOP KB. Berdasarkan latar belakang diatas kami tertarik melakukan riset dengan judul “Analisis Penggunaan Roda KLOP KB sebagai Alat Bantu Pengambilan Keputusan Kontrasepsi bagi mahasiswa kebidanan”

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif memiliki tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai pandangan seseorang dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi sebanyak mungkin dari seluruh populasi yang relevan. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa kebidanan yang telah mendapatkan mata kuliah KB dan pelayanan kontrasepsi di Kota Kediri. Sampel dalam

penelitian ini adalah seluruh mahasiswa kebidanan yang sudah mendapatkan mata kuliah KB dan bersedia mengisi angket. Hasil perolehan sampel yang berasal dari survey angket *Google Form* sebanyak 57 responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemahaman Responden Terhadap Roda KLOP KB Dalam Menentukan Keputusan Kontrasepsi

Survey pemahaman ini dilakukan dengan cara pengisian kuesioner yang melibatkan mahasiswa kebidanan khususnya yang sudah mendapatkan materi KB dan pelayanan kontrasepsi dengan jumlah responden sebanyak 57 orang. Berikut ini hasil survei pemahaman responden.

Tabel 1. Hasil Angket *Google Form* Sebelum menggunakan Roda KLOP KB

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Apakah anda menggunakan alat bantu untuk menentukan metode kontrasepsi yang sesuai dengan pasien?	42	15
2.	Apakah anda tahu apa itu Roda KLOP KB?	42	15
3.	Apakah anda tahu fungsi Roda KLOP KB?	17	40

Tabel 2. Hasil Angket *Google Form* Setelah menggunakan Roda KLOP KB

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Saya merasa kesulitan dalam mengidentifikasi kontraindikasi medis metode kontrasepsi dengan cepat	0	6	22	26	3

2.	Saya merasa kesulitan menjelaskan perbedaan metode kontrasepsi yang tersedia pada pasien dengan kondisi medis tertentu	0	11	20	23	3
3.	Saya membutuhkan waktu lebih lama untuk menentukan metode kontrasepsi yang sesuai bagi pasien	0	14	18	19	6
4.	Saya membutuhkan alat bantu untuk mempercepat pengambilan keputusan kontasepsi	0	2	12	26	17

Keterangan:

STS : Sangat Tidak Setuju
TS : Tidak Setuju
N : Netral
S : Setuju
SS : Sangat Setuju

Berdasarkan hasil survey 57 orang responden sebelum menggunakan roda KLOP KB dengan 3 pertanyaan dan 4 pernyataan menunjukkan bahwa mayoritas responden, yaitu 42 dari 57 responden telah menggunakan alat bantu dalam membuat keputusan kontrasepsi bagi pasien. Namun, meskipun sebagian besar sudah familiar dengan alat bantu secara umum, pemahaman spesifik tentang Roda KLOP KB masih rendah. Sebanyak 42 responden mengetahui apa itu Roda KLOP KB, tetapi hanya 17 responden yang memahami fungsinya. Sementara 40 responden tidak mengetahui fungsi Roda KLOP KB. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun nama Roda KLOP KB sudah dikenal, pengetahuan mengenai cara penggunaannya belum tersebar luas di antara responden.

Dalam hal kesulitan yang dihadapi responden, hasil survei pernyataan pertama menunjukkan bahwa 29 responden setuju merasa kesulitan dalam mengidentifikasi kontraindikasi medis metode kontrasepsi dengan cepat, 22 responden beranggapan netral, dan 6 responden lainnya tidak merasa kesulitan dalam mengidentifikasi kontraindikasi medis metode kontrasepsi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih mengalami tantangan dalam memahami dan mengidentifikasi kontraindikasi medis yang relevan ketika memilih metode kontrasepsi.

Hasil pernyataan kedua dalam kuesioner ini menunjukkan bahwa 26 responden setuju merasa kesulitan menjelaskan perbedaan metode kontrasepsi yang tersedia pada pasien dengan kondisi medis tertentu, 20 responden beranggapan netral, dan 11 responden lainnya tidak merasa kesulitan menjelaskan perbedaan metode kontrasepsi yang tersedia pada pasien dengan kondisi medis tertentu. Hal ini berarti penjelasan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi medis pasien masih menjadi tantangan bagi sebagian besar responden.

Hasil pernyataan ketiga dalam kuesioner ini menunjukkan bahwa 25 responden setuju membutuhkan waktu lebih lama untuk menentukan metode kontrasepsi yang sesuai bagi pasien, 18 responden beranggapan netral, dan 14 responden lainnya tidak membutuhkan waktu lebih lama untuk menentukan metode kontrasepsi yang sesuai bagi pasien.

Hasil pernyataan keempat dalam kuesioner ini menunjukkan bahwa 43 responden setuju membutuhkan alat bantu untuk mempercepat pengambilan keputusan kontasepsi, 12 responden beranggapan netral, dan 2 responden lainnya tidak merasa membutuhkan alat bantu untuk mempercepat pengambilan keputusan kontasepsi. Hal ini berarti adanya kebutuhan alat bantu yang dapat memfasilitasi proses pengambilan keputusan kontrasepsi yang seringkali kompleks dan membutuhkan analisis cepat.

Tabel 3 Hasil Angket *Google Form* Setelah menggunakan Roda KLOP KB

No	Pertanyaan	STS	TS	N	S	SS
1.	Roda KLOP KB membantu saya memahami dengan lebih baik metode kontasepsi yang sesuai dengan kondisi pasien	0	0	1	23	33
2.	Saya merasa yakin dalam menggunakan Roda KLOP KB untuk memilih metode kontasepsi yang tepat bagi pasien	0	0	3	29	25
3.	Roda KLOP membantu saya mengidentifikasi kontraindikasi medis dari metode kontrasepsi dengan cepat	0	0	4	27	26
4.	Roda KLOP memudahkan saya dalam memberikan penjelasan kepada pasien tentang pilihan kontrasepsi yang sesuai	0	0	4	25	28
5.	Saya merasa kesulitan dalam memahami cara kerja Roda KLOP KB	4	29	18	2	4
6.	Penggunaan Roda KLOP KB menghemat waktu saya dalam pengambilan keputusan mengenai metode kontrasepsi	1	1	7	26	22
7.	Setelah mempelajari Roda KLOP, saya merasa lebih siap untuk mengaplikasikannya dalam pelayanan kebidanan	0	0	3	28	26

Keterangan:

- STS : Sangat Tidak Setuju
TS : Tidak Setuju
N : Netral
S : Setuju
SS : Sangat Setuju

Berdasarkan hasil survey 57 orang responden setelah menggunakan roda KLOP KB dengan 7 pernyataan, 56 responden setuju dipernyataan pertama bahwa Roda KLOP

KB membantu memahami dengan lebih baik metode kontasepsi yang sesuai dengan kondisi pasien. Sementara 1 responden lainnya beranggapan netral. Hal ini berarti sebagian besar responden menyetujui bahwa Roda KLOP KB membantu dalam mempermudah pemahaman terkait metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi pasien.

Hasil pernyataan kedua dalam kuesioner ini menunjukkan bahwa 54 responden merasa yakin dalam menggunakan Roda KLOP KB untuk memilih metode kontrasepsi yang tepat bagi pasien. Sementara 3 responden lainnya beranggapan netral. Hal ini berarti sebagian besar responden merasa yakin terhadap Roda KLOP KB dalam membantu mengambil keputusan kontrasepsi. Alat-alat klinis yang dapat membantu tenaga kesehatan membuat keputusan berbasis bukti akan meningkatkan kualitas pelayanan (Ika Santi, 2020).

Hasil pernyataan ketiga dalam kuesioner ini menunjukkan bahwa 53 responden setuju Roda KLOP membantu mengidentifikasi kontraindikasi medis dari metode kontrasepsi dengan cepat. Sementara 4 responden lainnya beranggapan netral. Hal ini berarti Roda KLOP KB efektif dalam membantu identifikasi kontraindikasi medis dari metode kontrasepsi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laurensia (2023) bahwa Roda KLOP KB mempermudah penapisan kelayakan medis untuk mengidentifikasi kondisi klien yang memerlukan perhatian khusus sebelum menggunakan metode kontrasepsi.

Hasil pernyataan keempat dalam kuesioner ini menunjukkan bahwa 53 responden setuju Roda KLOP memudahkan dalam memberikan penjelasan kepada pasien tentang pilihan kontrasepsi yang sesuai. Sementara 4 responden lainnya beranggapan netral. Hal ini berarti Roda KLOP KB dapat memfasilitasi komunikasi yang lebih baik antara *provider* kesehatan dan pasien.

Hasil pernyataan kelima dalam kuesioner ini menunjukkan bahwa 6 responden merasa kesulitan dalam memahami cara kerja Roda KLOP KB, 18 responden beranggapan netral. Sedangkan 33 netral tidak merasa kesulitan dalam memahami cara kerja Roda KLOP KB. Hal ini berarti berarti sebagian besar responden tidak mengalami kesulitan dalam memahami cara kerja Roda KLOP KB.

Hasil pernyataan keenam dalam kuesioner ini menunjukkan bahwa 48 responden setuju penggunaan Roda KLOP KB menghemat waktu dalam pengambilan keputusan mengenai metode kontrasepsi, 7 responden beranggapan netral dan 2 responden tidak setuju bahwan penggunaan Roda KLOP KB menghemat waktu dalam pengambilan keputusan mengenai metode kontrasepsi. Hal ini berarti bahwa Roda KLOP KB efisien dalam mempercepat proses pengambilan keputusan kontrasepsi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rabia Zakaria (2020) berjudul efektivitas pengguna *Who Wheel Criteria* dan Alat Bantu Pengambilan Keputusan Pemilihan Kontrasepsi menyimpulkan penggunaan *Who Wheel Criteria* lebih efektif dari Alat Bantu pengambilan Keputusan (ABPK) terhadap pemilihan kontrasepsi pasca bersalin.

Hasil pernyataan ketujuh dalam kuesioner ini menunjukkan bahwa 54 responden merasa lebih siap untuk mengaplikasikannya dalam pelayanan kebidanan setelah mempelajari Roda KLOP KB, 3 responden lainnya beranggapan netral. Hal ini berarti Roda KLOP KB meningkatkan kesiapan *provider* dalam praktik lapangan. Hal ini sejalan dengan program yang dilakukan WHO pada 18 Januari 2024, bahwa “*WHO Well Criteria*” dapat meningkatkan kesiapan tenaga kesehatan dalam praktik lapangan, terutama dalam pemberian layanan kesehatan primer dan penanganan situasi darurat.

2. Hasil Wawancara Pemahaman Responden Terhadap Roda KLOP KB dalam Menentukan Keputusan Kontrasepsi

Dalam awancara ini melibatkan 10 orang yang bersedia diwawancara. Sesuai dengan tujuan penelitian semua informan merupakan mahasiswa kebidanan yang sudah mendapatkan mata kuliah KB dan Pelayanan Kontrasepsi. Berikut ini adalah beberapa pertanyaan yang ditanyakan secara langsung kepada responden

1. Apakah anda menggunakan alat bantu seperti abpk sebelum mengenal Roda KLOP KB?
2. Bagaimana anda biasanya memilih metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi medis pasien?
3. Apakah tantangan yang anda hadapi saat menentukan metode kontrasepsi yang aman dan efektif bagi pasien?
4. Berapa lama waktu yang anda butuhkan untuk menentukan pilihan kontrasepsi yang tepat bagi pasien?
5. Apakah anda merasa kesulitan dalam mengidentifikasi kontraindikasi dari metode kontrasepsi tertentu?
6. Bagaimana pengalaman anda setelah menggunakan Roda KLOP untuk memilih metode kontrasepsi?
7. Apakah anda merasa lebih yakin dalam mengambil keputusan mengenai metode kontrasepsi setelah menggunakan roda KLOP?
8. Apakah Roda KLOP memudahkan anda dalam memberikan penjelasan kepada pasien tentang pilihan kontrasepsi yang sesuai?
9. Apakah roda KLOP lebih cepat dalam menentukan metode kontrasepsi dibandingkan dengan alat bantu sebelumnya?
10. Apakah anda merasa lebih mudah memberikan konseling kepada padien mengenai metode kontrasepsi setelah menggunakan roda KLOP?

Berdasarkan hasil wawancara dengan 10 orang responden dengan sebanyak 10 pertanyaan, terdapat bahwa 5 orang responden sudah menggunakan alat bantu pengambilan keputusan kontrasepsi berupa ABPK sebelum menggunakan RODA KLOP KB dan 5 orang responden lainnya tidak menggunakan alat bantu pengambilan keputusan metode kontrasepsi sebelum mengenal Roda KLOP KB. Pemilihan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi medis pasien dilakukan dengan melihat kontraindikasi yang dirasakan pasien pada setiap motode kontrasepsi menggunakan ABPK pada 3 orang responden. Mengidentifikasi riwayat penyakit, alergi dan kebutuhan pasien menggunakan Roda KLOP KB pada 6 orang responden, dan pada 1 orang responden menyatakan pemilihan metode kontrasepsi yang sesuai dengan kondisi medis pasien dilakukan dengan melihat kondisi pasien saja. Dalam penelitian yang dilakukan Septi Widiyanti tahun 2022, dijelaskan bahwa akseptor KB sering memilih metode yang paling sesuai dengan kondisi kesehatannya, dengan bantuan tenaga kesehatan yang memahami faktor risiko dan kontraindikasi.

Tantangan yang dihadapi responden pada saat menentukan metode kontrasepsi yang aman dan efektif bagi pasien adalah membutuhkan waktu lebih lama saat menggunakan alat bantu ABPK sehingga pasien menunggu, pada 2 orang responden. Ketidakcocokan antara alat kontrasepsi yang digunakan dengan kondisi pasien pada 2 orang responden. Ketidakjujuran pasien pada kondisi yang sedang dialami pada 1 orang responden, bertentangan dengan pendapat dan pengetahuan yang dimiliki pasien pada 2 orang responden. Sebuah penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemilihan metode kontrasepsi, di mana pengetahuan yang baik cenderung membuat pasien

memilih metode kontrasepsi yang tepat (Suandi Hasibuan, 2022).

Pada saat pertama kali menggunakan Roda KLOP KB terdapat banyak kode sehingga membingungkan responden pada 1 orang responden, dan pada 2 orang responden menyatakan tidak ada tantangan pada saat menentukan metode kontrasepsi yang aman dan efektif bagi pasien. Waktu yang dibutuhkan responden untuk menentukan metode kontrasepsi yang tepat bagi pasien adalah 3 – 10 menit pada 8 orang responden, 15 menit pada 1 orang responden dan 1 jam pada 1 orang responden. Penelitian yang dilakukan di TPMB Fany Mariska pada tahun 2022, menemukan bahwa penggunaan Roda KLOP KB mempercepat proses pengambilan keputusan dibandingkan dengan metode konvensional, terutama dalam kasus pemilihan kontrasepsi jangka panjang. 4 Orang responden menyatakan bahwa mereka merasa kesulitan dalam mengidentifikasi kontraindikasi dari kontrasepsi tertentu, dan mayoritas responden sebanyak 6 orang menyatakan tidak merasa kesulitan dalam mengidentifikasi kontraindikasi karena sangat terbantu dengan Roda KLOP KB.

Seluruh responden sepakat bahwa pengalaman setelah menggunakan Roda KLOP KB untuk memilih metode kontrasepsi sangat membantu dan memudahkan serta meminimalisir adanya salah pemberian metode kontrasepsi untuk pasien. Setelah menggunakan Roda KLOP KB seluruh responden menyatakan lebih yakin dalam pengambilan keputusan metode kontrasepsi. Penelitian di berbagai tempat menunjukkan bahwa Roda KLOP tidak hanya mempercepat proses pengambilan keputusan, tetapi juga meningkatkan keyakinan penyedia layanan kesehatan karena memberikan panduan yang berbasis bukti dan sesuai dengan kriteria medis yang ditetapkan oleh WHO (Nur Sitiyaroh, 2023). Seluruh responden mengatakan penggunaan Roda KLOP KB memudahkan responden dalam memberikan penjelasan kepada pasien tentang pilihan metode kontrasepsi yang sesuai. Seluruh responden juga merasa penggunaan Roda KLOP KB mempercepat waktu pada saat menentukan metode kontrasepsi daripada alat bantu sebelumnya dan mempermudah responden untuk memberikan konseling kepada klien.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan, bahwa 73% mahasiswa kebidanan mengetahui Roda KLOP KB, akan tetapi hanya 27% mahasiswa kebidanan yang mengetahui fungsi Roda KLOP KB. Setelah diberikan edukasi mengenai Roda KLOP KB, sebanyak 94,7% mahasiswa kebidanan merasa terbantu dengan adanya Roda KLOP dalam pengambilan keputusan metode kontrasepsi dan siap untuk mengaplikasikannya dalam pelayanan kebidanan. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mensosialisasikan penggunaan alat bantu Roda KLOP KB dalam mempermudah pengambilan keputusan kontrasepsi dikarenakan masih banyak yang belum mengetahuinya. Dengan adanya penelitian ini diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan pemahaman tentang penggunaan Roda KLOP KB, karena alat ini dapat mempermudah dalam membantu pengambilan keputusan kontrasepsi

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin mengucapkan terimakasih kepada Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri atas bantuan yang telah diberikan dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, T. (2023). Dubes RI berbagi Pengetahuan Keberhasilan Program Keluarga Berencana (KB) di Indonesia. (R. KEMENLU, Pewawancara)
- Ambar Aliwardani, P. F. (2021). HUBUNGAN KONTRASEPSI DENGAN INFEKSI MENULAR SEKSUAL DAN INFEKSI HIV PADA WANITA PEKERJA SEKS KOMERSIAL DI SURAKARTA. *SMART MEDICAL JOURNA*, 105.
- BKKBN. (2019). *BKKBN Tingkatkan Jumlah Keseertaan KB Dan Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan Reproduksi Melalui Bakti Sosial*. Retrieved from Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional: <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/bkkbn-tingkatkan-jumlah-kesertaan-kb-dan-kesadaran-masyarakat-akan-kesehatan-reproduksi-melalui-bakti-sosial-dalam-rangka-peringatan-harganas-xxvi-tahun-2019>
- Cavallaro, F. .. (2020). Tinjauan sistematis tentang efektivitas strategi konseling untuk metode kontrasepsi modern: Apa yang berhasil dan apa yang tidak? *BMJ Sexual and Reproductive Health*, 254-269.
- Daniel Asrat, A. C. (2024). Exploring the association between unintended pregnancies and unmet contraceptive needs among Ugandan women of reproductive age: an analysis of the 2016 Uganda demographic and health survey. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 4.
- Friska Megawati Sitorus, J. M. (2018). PELAYANAN KELUARGA BERENCANA PASCA PERSALINAN DALAM UPAYA MENDUKUNG PERCEPATAN PENURUNAN ANGKA KEMATIAN IBU. *Midwifery Journal* , 113 - 119.
- Fyfe, S. (2023). Hormonal contraceptives and adverse effects: What's the evidence? *Contemporary OB/GYN*, p. 68.
- Grant, R. .. (2020). Konflik pengambilan keputusan yang terkait dengan dokter yang tidak menganjurkan metode kontrasepsi tertentu. *Jurnal Evaluasi dalam Praktik Klinis*.
- Green, A. (2020). Challenges in Contraceptive Decision-Making Among Healthcare Providers. *Journal of reproductive health*, 123-130.
- Hatcher, R. A. (2018). *Contraceptive Technology*. Atlanta: Ardent Media.
- Herlinadiyaningsih, G. A. (2023). Counseling Contraceptive Devices on the Level of Knowledge and Attitude of Third Trimester Pregnant Women at UPT Puskesmas Kalampangan Palangka Raya City. *Jurnal Surya Medika*, 131.
- Ika Santi, T. Y. (2020). MANAJEMEN PERALATAN KESEHATAN KLINIK MEDICAL CENTER PTN DI JAWA TIMUR. *JPH RECODE*, 95-106.
- JOHNS, H. M. (2017). *Baby Blues and Postpartum Depression: Mood Disorders and Pregnancy*. Retrieved from JOHNS HOPKINS MEDICINE: <https://www.hopkinsmedicine.org/health/wellness-and-prevention/postpartum-mood-disorders-what-new-moms-need-to-know>
- Julia R. Steinberg, L. R. (2014). Psychological Aspects of Contraception, Unintended Pregnancy, and Abortion. *Sage Journals*.
- Karyn Fulcher, M. D. (2021). Contraceptive decision-making and priorities: What happens before patients see a healthcare provider. *UTP JOURNALS*, 56-64.
- Kemenkes, R. (2022). *KONSELING KELUARGA BERENCANA*. Jakarta: BKKBN.
- Laurensia Yunita, F. N. (2023). PEMBERIAN EDUKASI MENGENAI ALAT KONTRASEPSI DAN SKRINING AKSEPTOR KB MENGGUNAKAN APLIKASI RODA KLOP. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, 190-197.
- Martha J. Bailey, O. M. (2014). DO FAMILY PLANNING PROGRAMS DECREASE POVERTY? EVIDENCE FROM PUBLIC CENSUS DATA . *NIH Public Access*, 14.
- Munanura Turyasiima orcid, M. N. (2020). Neonatal Umbilical Cord Infections: Incidence,

Associated Factors and Cord Care Practices by Nursing Mothers at a Tertiary Hospital in Western Uganda. *Scientific Research*, 298.

Nur Sitiyaroh, F. M. (2023). Efektifitas Aplikasi Roda KLOP KB Sebagai Alat Bantu Pengambilan Keputusan Kontrasepsi Di TPMB Fany Mariska Tahun 2023. *Health Information*, 1-6.

Nurjannah Adawiyah, S. R. (2021). GAMBARAN PERAN SUAMI DALAM PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI DI PMB BIDAN ELIS YANTI S KABUPATEN TASIKMALAYA. *Journal of midwifery and public health*, 17.

Nurliana Mansyur, N. I. (2022). Faktor Penyebab Ketidakikutsertaan Pasanga Usia Subur Dalam Menggunakan Alat Kontrasepsi di RT 004/RW 005 Kelurahan Salekoe Kecamatan Wara Timur Kota Palopo. *Madaniya Pustaka* , 871.

Sinta Kiki Amelia, Y. (2024). Pengaruh Konseling dengan Media Diagram KLOP dan ABPK Terhadap Motivasi Penggunaan KB Pasca Salin . *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA* , 170-179.

Smith, J. (2019). Preparing Midwifery Students for Clinical Decision-Making in Contraception Counseling. *Journal of midwifery education*, 45-56.

Suandi Hasibuan, a. A. (2022). HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMILIHAN KONTRASEPSI DI PUSKESMAS SIPONGOT. *Jurnal FK UISU*, 138-144.

WHO. (2018). *DAGRAM LINGKARAN KRITERIA KELAYAKAN MEDIS DALAM PENGGUNAAN KONTRASEPSI*. Jakarta: Kemenkes RI.

WHO. (2023). Retrieved from World Health Organization: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/family-planning-contracept>

